

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 19 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 19 Jakarta, Jl. Danau Limboto No.11 Bendungan Hilir, Jakarta Pusat. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, banyak siswa yang memiliki kriteria yang bermacam – macam, baik dari tingkah laku, pola pikir sampai gaya belajar yang mereka terapkan. sehingga hal tersebut menjadikan motivasi belajar yang diterima oleh siswa berbeda pula. Hal ini jugalah yang menjadikan hasil belajar siswa rendah. Hal ini merupakan pengalaman pada saat peneliti melakukan PKM. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2015.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan pencarian empiris yang sistematis dimana

peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebasnya, karena peristiwa telah terjadi atau sifatnya tidak dapat dimanipulasi.

Untuk mengukur variabel bebas dalam penelitian ini digunakan kuisioner dan dokumentasi. Suharsimi arikunto mengemukakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”⁵¹. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Menurut Nasution angket tertutup adalah angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan⁵².

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.”⁵³ Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah data hasil belajar siswa yang akan menjadi subyek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini berdasarkan kepada definisi dari kedua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁵⁴

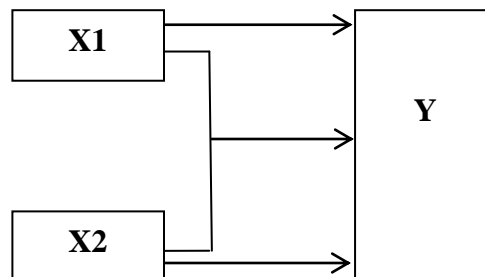
⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.151

⁵²Nasution, 2000, hlm. 129

⁵³ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm 58

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 12

Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* sebab penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel gaya belajar yang diberi symbol (X1) dan variabel motivasi belajar yang diberi simbol (X2) terhadap variabel dependen(hasil belajar) yang diberi simbol (Y). Dengan demikian, nantinya dapat diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel independen (gaya belajar dan motivasi belajar) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (hasil belajar) yang ditunjukkan dengan angka-angka mengingat penelitian ini merupakan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dari variabel X1 motivasi belajar variabel X2 terhadap hasil belajar variabel Y dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X1 : Gaya Belajar

X2 : Motivasi Belajar Siswa

Y : Hasil Belajar Siswa

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁵.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 19 Jakarta yang berjumlah 649 siswa. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁵⁶. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan Proportional Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel secara berimbang.

Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 58 siswa.

⁵⁵Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 215

⁵⁶ *Ibid*, hal: 81

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XI Akuntansi 1	34 siswa	$34 / 69 \times 58 = 29$ siswa
XI Akuntansi 2	35 siswa	$35 / 69 \times 58 = 29$ siswa
Jumlah	69 Siswa	58 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. M. Burhan Bungin mengemukakan bahwa, “data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung”.⁵⁷ Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan

⁵⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 120

penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, misalnya data yang diperoleh melalui kuesioner, survey dan observasi”.⁵⁸Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya, data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu seperti perpustakaan, sekolah, dan kantor-kantor”.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (gaya belajar dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar). Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder juga digunakan oleh peneliti untuk mengetahui variabel dependen (hasil belajar) yang didapat dari guru bidang studi mata pelajaran akuntansi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Angket atau kuesioner

Untuk memperoleh data tentang lingkungan keluarga dan fasilitas belajar, peneliti memperoleh data melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan pada responden siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 19 Jakarta Pusat.

b) Dokumentasi

⁵⁸ Iqbal Hasan, *op.cit.*, hlm. 19

⁵⁹ *Ibid.*,

Untuk memperoleh data terkait dengan hasil belajar, peneliti mencari data yang sesuai, yaitu berupa daftar nilai mata pelajaran akuntansi responden.

Tabel III.2

Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian

NO.	Data	Sumber Data
1.	Gaya belajar	Kuisisioner siswa (responden)
2	Motivasibelajar	Kuisisioner siswa (responden)
3.	Hasil Belajar	Dokumen (Daftar nilai hasil belajar mata pelajaran akuntansi responden)

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Hasil Belajar Akuntansi (variabel Y), Gaya Belajar (X1), dan Motivasi Belajar (X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3. Gaya belajar (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan

memecahkan soal. Terdapat 3 jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

b. Definisi Operasional

Gaya belajar yang dimiliki setiap individu tidak sama pada umumnya, Gaya belajar diukur dengan menggunakan tipe-tipe gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

c. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar

Kisi-kisi instrumen penelitian gaya belajar yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel gaya belajar dan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir soal yang drop setelah dilakukan uji validitas. Lalu dilakukan pula uji reliabilitas dan analisis butir soal. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel gaya belajar.

Tabel III.3

Kisi-kisi pernyataan dalam instrumen penelitian

Indikator	Uji Coba	Drop	Final	Scor

				e
Gaya Belajar	1,4,7,10,13,16,19,22,25,28,3	10,19,25,2	1,3,5,10,13,16,22,25,26	275
Visual	1,34,37,40,42,43,44,45	8,40,43	,30,31,32	7
Gaya Belajar	2,5,8,11,14,17,20,23,26,29,3	20,35	2,4,6,8,11,14,17,18,20,	272
Auditory	2,35,38,41		23,27,29	2
Gaya Belajar	3,6,9,12,15,18,21,24,27,30,3	3,6,21,24,3	7,9,12,15,19,21,24,28	175
Kinestetik	3,36,39	6		4

4. Motivasi Belajar Siswa (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa dalam kegiatan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajardiukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator motivasi belajar berupafaktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik memiliki sub indikator sebagai berikut adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Motivasi ekstrinsik memiliki sub indikator sebagai berikut adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen penelitian motivasi belajar yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir soal yang drop setelah dilakukan uji validitas. Lalu dilakukan pula uji reliabilitas dan analisis butir soal. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel motivasi belajar.

Tabel III.4

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar (Variabel X2)

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Final		Score
		Positif	Negatif		Positif	Negatif	
Motivasi	Adanya hasrat dan	1,7,13,19	39,	25,35	1,4,10,1	26,	51

Belajar Intrinsik	keinginan berhasil	,25,30,35	43,		3,22	30,	78
			47			33	
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,8,14,20 ,26,31,40 ,48	36, 44	2,44	5,11,14, 19,23,27 ,34	24	
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3,9,15,21 ,27,32,37	41, 45, 49	15,32	2,6,15,2 0,25	28, 31, 35	
Motivasi Belajar Ekstrinsik	Adanya	4,10,16,2	33,	4,33,38,50	7,12,16,	-	22 31
	penghargaan dalam belajar	2,28,42,4 6	38, 50		21,29,32		
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5,11	17, 23	17	3,8	17	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	12,29,34	6,1 8,2 4	6,18,29,34	9	18	

5. Hasil belajar siswa (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar suatu penilaian yang didapat dari hasil kegiatan (ulangan) dan perubahan tingkah laku suatu individu yang dicapai selama kegiatan berlangsung. Perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses belajar kognitif, belajar sensorik-psikomotorik, dan belajar dinamik-afektif.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar setiap individu tidaklah sama, karena adanya perbedaan dalam tingkah laku yang dimiliki oleh setiap individu tersebut. Dalam hasil belajar mencakup 3 ranah diantaranya ranah kognitif yang sub indikatornya berupa (a) pemahaman, (b) analisis, (c) sintesis, (d) evaluasi, ranah afektif yang sub indikatornya berupa (a) penerimaan, (b) penilaian, (c) organisasi dan ranah psikomotorik sub indikatornya berupa (a) persepsi, (b) gerakan kompleks, (c) kreativitas. Hasil belajar akan diukur menggunakan nilai rata-rata dari semua nilai ulangan harian.

c. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar

Tabel III.5

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar (Variabel Y)

Variabel	Indikator
Hasil Belajar	Nilai Ulangan Harian

Pengukuran data untuk variabel gaya belajar dan motivasi belajar dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala likert adalah :

Tabel III.6
Pola Skor Alternatif Respon
Model Summated Ratings (Skala Likert)

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif (<i>Favorable</i>)	Negatif (<i>Unfavorable</i>)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu

dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus⁶⁰:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

rxy: Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x: Deviasi skor dari x

y: Deviasi skor dari y

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2010.

Berdasarkan perhitungan uji validitas, memiliki nilai r_{tabel} dengan jumlah responden uji coba sebanyak $n=58$, maka nilai r_{tabel} sebesar 0,254 pada taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 211

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Karena instrumen tersebut sudah baik atau valid. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁶¹ Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R11: Reliabilitas instrumen

K: Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2010.

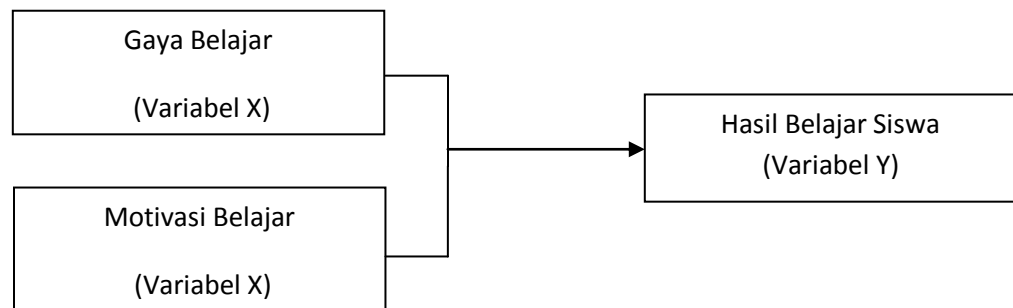
Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas pada uji coba, terdapat variabel gaya belajar memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,858 atau 85,8% dengan jumlah item yang valid sebanyak 32 dari uji coba instrumen sebanyak 45 item dengan jumlah

⁶¹*Ibid.*, hal. 221

responden sebanyak n=58, sedangkan motivasi belajar memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,872 atau 87,2% dengan jumlah item yang valid sebanyak 35 dari uji coba instrumen sebanyak 50 item dengan jumlah responden sebanyak n=58.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi, yaitu:



Gambar III.2

Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X1 dan X2= Variabel bebas

Y= Variabel terikat

→= Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov (KS)⁶².

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji linearitas

⁶² Imam Ghazali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*, (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hal. 113

Pengujian linearitas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, juga kira-kira 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam Scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi.⁶³

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variable atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.⁶⁴

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable bebas.⁶⁵

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable manakah yang dijelaskan oleh variable terikat lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF

⁶³ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 16

⁶⁴ Sudjana, *Op., Cit.* hal. 59

⁶⁵ Imam Ghazali, *Op., Cit.* hal. 25

yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah di studentized.⁶⁶

Dasar analisis

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

⁶⁶*Ibid.*, hal. 37

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari table statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variable yang menjelaskan.

3. Analisis persamaan regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F, dan uji T.

a. Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan

$$\alpha = \bar{Y} - \alpha_1\bar{X}_1 - \alpha_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

\bar{Y} = Variabel hasil belajar akuntansi

X_1 = Gaya Belajar

X_2 = Motivasi Belajar

α = Nilai Harga \bar{Y} bila $X = 0$

b_1 = Koefisien regresi gaya belajar (X_1)

b_2 = Koefisien regresi motivasi belajar (X_2)

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara serentak terhadap variable terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak.⁶⁷

Hipotesis penelitiannya adalah :

$$1) H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

⁶⁷ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hal: 48

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

$$2) H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

F hitung \leq F kritis, jadi H_0 diterima

F hitung $>$ F kritis, jadi H_0 ditolak

c. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁶⁸

Hipotesisnya adalah:

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X1 berpengaruh terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X2 berpengaruh terhadap Y

4. Analisis koefisien korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.⁶⁹

⁶⁸*Ibid.*, hal. 50

⁶⁹*Ibid.*, hal. 9

a. Koefisien korelasi parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah⁷⁰

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X1 bila X2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan X2 bila X1 konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X1 saat X2 konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X2 saat X1 konstan

b. Koefisien korelasi simultan

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

R_{y12} = korelasi antara variabel X1 dengan X2

secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X2

⁷⁰ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 386

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

5. Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Koefisien determinasi

R = Nilai Koefisien korelasi⁷¹

⁷¹ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 280